

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pandeglang yang terletak di Provinsi Banten merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pertanian, akan tetapi dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Keterbatasan lahan dan pertumbuhan jumlah penduduk menjadi faktor utama yang mendorong perubahan lahan di sebagian besar kecamatan kecamatan, termasuk di pusat kabupaten yakni Kecamatan Pandeglang , di kecamatan pandeglang mengalami perubahan lahan sawah sekitar 10 hektar menjadi permukiman dan infrastruktur. Pembangunan wilayah yang pesat menyebabkan semakin sedikitpun luas lahan pertanian secara signifikan, yang berdampak langsung pada penurunan produksi pertanian dan perubahan kehidupan petani setempat (Kusumastuti et al., 2018).

Sebagai salah satu lumbung padi di provinsi Banten tentunya pandeglang memiliki posisi yang strategis sebagai penyumbang produktivitas di Banten. Bersama dengan Kabupaten Lebak, Pandeglang dikenal sebagai klaster pertanian dalam peta wilayah pembangunan dan ekonomi Provinsi Banten (Andika Hazrummy, 2022). Posisi strategis ini menjadikan Pandeglang sebagai salah satu penyokong ketahanan pangan regional, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan nasional.

Penelitian Kusumastuti et al. (2018) di Kabupaten Pandeglang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan lahan pertanian pangan meliputi luas penguasaan lahan, rasio keuntungan usaha tani padi (B/C ratio), dan kondisi infrastruktur jalan. Laju Perubahan lahan ini berimplikasi pada hilangnya mata pencaharian petani, meningkatnya pengangguran, serta menurunnya produksi pangan yang pada akhirnya mengancam ketahanan pangan daerah. Selain itu, dampak sosial ekonomi

dari alih fungsi lahan juga terlihat pada memudarnya hubungan sosial di masyarakat petani akibat berkurangnya lahan garapan, serta perubahan struktur pendapatan rumah tangga petani (Kusumastuti et al., 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa Perubahan lahan pertanian menghasilkan perubahan signifikan pada tingkat kesejahteraan petani. Di beberapa kasus, meskipun pendapatan rumah tangga petani dapat meningkat setelah Perubahan lahan karena adanya pendapatan dari sektor non-pertanian, namun proporsi pendapatan dari usaha tani padi mengalami penurunan, dan ketergantungan pada sektor non-pertanian semakin besar. Hal ini menyebabkan transformasi struktur mata pencaharian di pedesaan, di mana banyak petani beralih ke sektor lain, yang berdampak pada menurunnya jumlah rumah tangga petani di Kabupaten Pandeglang (S.Baruna et al., 2022).

Fenomena penurunan jumlah petani ini sejalan dengan tren nasional yang menunjukkan bahwa jumlah Unit Taruhan Pertanian (UTP) individual secara nasional mengalami penurunan sebesar 7,45 persen dari 31.705.295 unit pada tahun 2013 menjadi 29.342.202 unit pada tahun 2023 berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023. Meskipun data spesifik untuk Pandeglang belum tersedia secara detail, indikasi adanya transformasi struktur mata pencaharian menunjukkan bahwa wilayah ini juga mengalami fenomena serupa.

Situasi ini semakin memburuk karena penerapan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di level regional masih belum maksimal. Meskipun Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) sudah menetapkan kewajiban untuk melindungi lahan pertanian yang produktif, keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada keseriusan pemerintah daerah dan keterlibatan aktif para petani (Winoto, 2017). Tanpa tindakan konkret dari pemerintah serta dukungan penuh dari komunitas petani, regulasi ini akan kesulitan membendung percepatan perubahan lahan pertanian yang terus berlanjut.

Secara keseluruhan, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Pandeglang periode 2013-2023 telah menimbulkan dampak multidimensi, mulai dari penurunan luas lahan dan jumlah petani, perubahan struktur ekonomi pedesaan, hingga ancaman terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut (Dharmawan et al., 2020; Kusumastuti et al., 2018; Winoto, 2017).

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perubahan lahan pertanian di Kabupaten Pandeglang tahun 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh perubahan lahan pertanian di kabupaten pandeglang terhadap jumlah petani yang ada di kabupaten pandeglang
3. Dampak yang dihadapi akibat adanya penurunan jumlah petani

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian ini berfokus pada Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan industri terhadap populasi petani di Pandeglang beserta dampak yang ditimbulkannya.

D. Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana dampak Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Terhadap Jumlah Petani di Kabupaten Pandeglang Tahun 2013-2023?”

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kapasitas peneliti dalam menganalisis permasalahan secara geospasial dan memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Geografi.

b. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat Penelitian ini menyediakan referensi informatif mengenai faktor penyebab dan konsekuensi dari transformasi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan literatur atau sudut pandang akademis dalam mengkaji kesesuaian lahan dan perencanaan tata ruang wilayah melalui pendekatan spasial.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman baru dalam ranah perencanaan tata ruang wilayah di area kajian. Adapun penjelasan mendetail mengenai kontribusi teoritis penelitian tersebut meliputi:

a. Memperkaya Pemahaman tentang Perubahan lahan

dengan mengkaji berbagai faktor penyebab menyusutnya lahan pertanian di Kabupaten Pandeglang.

b. Meningkatkan Akurasi Perencanaan Tata Ruang

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan akurasi perencanaan tata ruang di Kabupaten Pandeglang, khususnya terkait dengan penentuan kawasan yang sesuai untuk mengembangkan lahan non pertanian supaya tidak mengganggu lahan pertanian.

- c. Memperkuat Kajian Akademis
penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya serta menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan regulasi yang berkaitan dengan populasi petani.

